

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perlindungan Anak nomor 23 tahun 2002 dalam Pasal 9 ayat 1 “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Keberhasilan dari proses pendidikan sangat ditentukan oleh metode atau pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Jika metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru tepat, maka dapat dipastikan perhatian, motivasi, maupun semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan selalu terdorong.

Kenyataan yang ada, proses pembelajaran masih banyak menerapkan metode atau pendekatan konvensional dengan menggunakan sistem ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dengan metode ini siswa hanya akan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan dapat dikatakan siswa menjadi individu yang pasif. Sementara kurikulum yang ada sekarang ini menuntut siswa untuk berperan aktif dan kegiatan belajar

berpusat pada siswa, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui serta memahami suatu model pembelajaran lain yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Menurut Wina Sanjaya (2007: 240), “Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan / tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda”.

Pendekatan *Cooperative Learning* dapat digunakan disemua mata pelajaran, salah satunya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa keterampilan yang harus dikembangkan yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting didalam kehidupan manusia. Karena tanpa memahami bahasa sangat susah untuk bergaul dalam kehidupan yang dijalani. Oleh sebab itu manusia dituntun untuk mencari ilmu supaya mudah dalam bergaul dan mengerti bahasa terutama dalam menulis, Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Seperti yang dikemukakan M. Atar Semi (1990: 7) “menulis merupakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Hal ini tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam tulisan dengan menggunakan lambang-lambang atau grafem”.

Melihat betapa pentingnya peranan menulis bagi kegiatan siswa sudah sewajarnya jika kegiatan tulis-menulis mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh oleh semua pihak terutama pengajaran di sekolah dasar mengenai materi menulis harus diberikan di kelas-kelas rendah, selanjutnya di kelas tinggi sudah dikembangkan pada keterampilan menulis yang berbentuk mengarang.

Kegiatan mengarang membutuhkan kesabaran. Kesabaran merupakan bagian dari latihan mengarang. Menurut Pikiran Rakyat, sifat sabar adalah bagian dari teknik mengarang. Ketika engkau membuat sebuah karangan, kita harus sabar mencari-cari kata yang tepat untuk menyusun kalimat-kalimatmu. (<http://www.pikiran-rakyat.com>)

Saat ini pada umumnya siswa kelas V SD Negeri Baturejo 02, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati dipandang belum mempunyai keterampilan menulis karangan dengan baik dan benar. Masalah ini disebabkan karena kurangnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap siswanya. Ini terbukti dari nilai ulangan pada kompetensi dasar menulis karangan diperoleh nilai rata-rata yang berada dibawah KKM, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai ulangan pada kompetensi dasar menulis karangan masih rendah.

Berdasarkan kenyataan lapangan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Diskripsi

Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Baturejo 02 Sukolilo Pati Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan pada latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kurangnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran tentang menulis karangan diskripsi.
3. Nilai ulangan dalam kompetensi menulis karangan diskripsi masih di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian di atas agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan, maka penelitian ini akan dilaksanakan pada:

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri Baturejo 02 Sukolilo, Tahun ajaran 2013/2014

2. Objek Penelitian:

- a. Materi yang dipilih dalam pembelajaran adalah menulis karangan diskripsi.

- b. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Cooperative learning (Pembelajaran Kooperatif).
- c. Hal yang akan ditingkatkan adalah kemampuan menulis karangan diskripsi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan permasalahannya adalah : Apakah Penggunaan Metode *Cooperative Learning* dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Diskripsi Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Baturejo 02 Sukolilo Pati Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Diskripsi Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Baturejo 02 Sukolilo Pati Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. antara lain:

1. Anak didik, membantu anak meningkatkan kemampuan menulis karangan diskripsi.

2. Guru Kelas, membantu menambah pengalaman dalam memperkaya dan memvariasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Peneliti, semoga dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan diskripsi.